PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya terdapat berbagai kekayaan, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga kekayaan flora dan fauna. Pada tahun 2023, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) mencatat bahwa Indonesia masuk ke dalam peringkat kedelapan sebagai negara yang memiliki hutan terluas di dunia dengan luas mencapai 92 juta hektare (Abdullah 2023). Hutan yang membentang dari Sabang hingga Merauke mencakup sekitar 46% dari daratan Indonesia. Hutan-hutan ini berfungsi sebagai habitat yang kaya akan keanekaragaman fauna (Forbes 2022). Pada 22 Februari 2022, Indonesia dinyatakan sebagai negara terindah di dunia, menduduki peringkat pertama dalam sebuah kajian yang melibatkan 50 negara. Indonesia menduduki peringkat pertama dengan skor keindahan alam 7,77 dari 10, melewati Selandia Baru di peringkat kedua dan Kolombia di peringkat ketiga (Juniman 2017).

Indonesia memiliki lebih dari 350,000 spesies fauna, yang terdiri atas 250,000 spesies serangga, 2,500 spesies ikan, 1,300 spesies burung, 2,000 spesies reptil, dan 1,000 spesies amfibi dan 800 spesies mamalia dan sisanya terdiri dari hewan invertebrata (Prakoso 2023). Dengan kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia, idealnya negara ini memiliki kebun binatang yang berfungsi sebagaitempat rekreasi, pendidikan, penelitian, serta konservasi satwa langka. Berdasarkan **Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MenHut-II/2006**, kebun binatang memiliki fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan satwa serta mendukung pelestarian keanekaragaman hayati. **Permenhut No. 53 Tahun 2006** adalah aturan yang mengatur tata kelola lembaga konservasi, termasuk kebun binatang, agar sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi dan kesejahteraan satwa di Indonesia.

Konservasi dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu *in-situ dan ex-situ.* Metode *in-situ* merupakan upaya perlindungan spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah secara langsung di habitat aslinya, contoh pelaksanaannya adalah pendirian cagar alam, taman nasional, serta pembentukan suaka margasatwa. Sebaliknya, konservasi *ex-situ* bertujuan sebagai cara untuk melindungi tumbuhan dan hewan langka yang diperoleh dari habitat yang terancam, lalu selanjutnya akan ditempatkan di tempat yang dikelola dengan perlindungan manusia.

Kawasan konservasi dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, mendukung budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Dengan adanya penetapan secara yuridis, kawasan konservasi sebagai objek dan daya tarik wisata, maka salah satu upaya untuk mengkonservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya adalah menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat pariwisata (Triastuti 2015).

Taman Margasatwa Ragunan, yang telah ditetapkan sebagai wadah konservasi yang memiliki luas area menyeluruh sekitar 147 hektare dan luas kebun binatang 127 hektare. Taman Margasatwa Ragunan merupakan kebun binatang pertama di Indonesia dengan berbagai jenis satwa dari dalam dan luar negeri. Taman ini didirikan pada tanggal 22 Juni 1966 dan diresmikan oleh Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Mayor Jenderal Ali Sadikin, dengan nama Taman Margasatwa Ragunan. Kebun Binatang Ragunan, yang kini berusia 57 tahun, telah memberikan kontribusi besar terhadap lingkungan sekitarnya.

Taman Margasatwa Ragunan yang juga sebagai tempat pariwisata dan berperan penting dalam sektor pariwisata yang ada di Indonesia terutama Jakarta. Menurut Kemenparekraf (2020), pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2017, pariwisata tercatat sebagai penyumbang devisa terbesar kedua bagi negara. Sepanjang tahun 2019, diharapkan sektor pariwisata dapat menjadi prioritas utama dalam menghasilkan devisa dan akan menjadi andalan utama penghasil devisa bagi negara.

Namun, sering kali pengembangan wisata di area taman nasional tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai untuk memanfaatkan daya tarik wisata tersebut. Pengembangan wisata di zona pemanfaatan taman nasional sering kali lebih fokus pada kualitas atraksi wisata dan pelayanan untuk meningkatkan minat serta kepuasan pengunjung, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke area wisata. Pada akhirnya akan menurunkan kualitas daya tarik wisata itu sendiri dan mengakibatkan kepuasan pengunjungyang menurun pula (Muhamad 2013).

Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum dari orang yang dapat menggunakan suatu kawasan/tempat tanpa mengganggu lingkungan fisik, menurunkan kualitas spiritual yang diperoleh pengunjung, dan juga tidak merugikan dari sisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal (Zhiyong & Sheng 2013).

Pengembangan pariwisata akan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata, termasuk sarana dan prasarana serta objek daya tarik wisata (Fajriah & Mussadun 2014). Secara umum definisi dari pariwisata yaitu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, baik itu dilakukan secara berkelompok maupun perorangan sebagai usaha mencari keserasian atau keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, ilmu, alam dan budaya (Simangunsong 2023).

Identifikasi Masalah

Taman Margasatwa Ragunan merupakan lembaga konservasi pertama di Indonesia. Tahun 2023 Taman Margasatwa Ragunan mendapat anggaran sebesar Rp 130 miliar. Anggaran ini meningkat Rp 21 miliar dari tahun 2022. Dengan jumlah anggaran yang besar diharapkan mempunyai daya dukung yang kuat serta positif bagi masyarakat sekitar. Permasalahan Taman Margasatwa Ragunan adalah pelayanan terhadap pengunjung yang belum optimal sehingga mempengaruhi tingkat kepuasannya dan kondisi daya dukungnya semakin berkurang akibat tingkat kunjungan yang terus meningkat setiap tahunnya.

Penelitian skripsi ini akan menjawab permasalahan:

1. Bagaimana dampak kepuasan pengunjung terhadap Taman Margasatwa Ragunan?
2. Bagaimana kondisi daya dukung Taman Margasatwa Ragunan guna menjadi penunjang wisatawan untuk datang berkunjung?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis kepuasan pengunjung Taman Margasatwa Ragunan.
2. Menganalisis kondisi daya dukung Taman Margasatwa Ragunan yang sudah berlangsung hingga penelitian ini dilakukan.

Kegunaan Penelitian

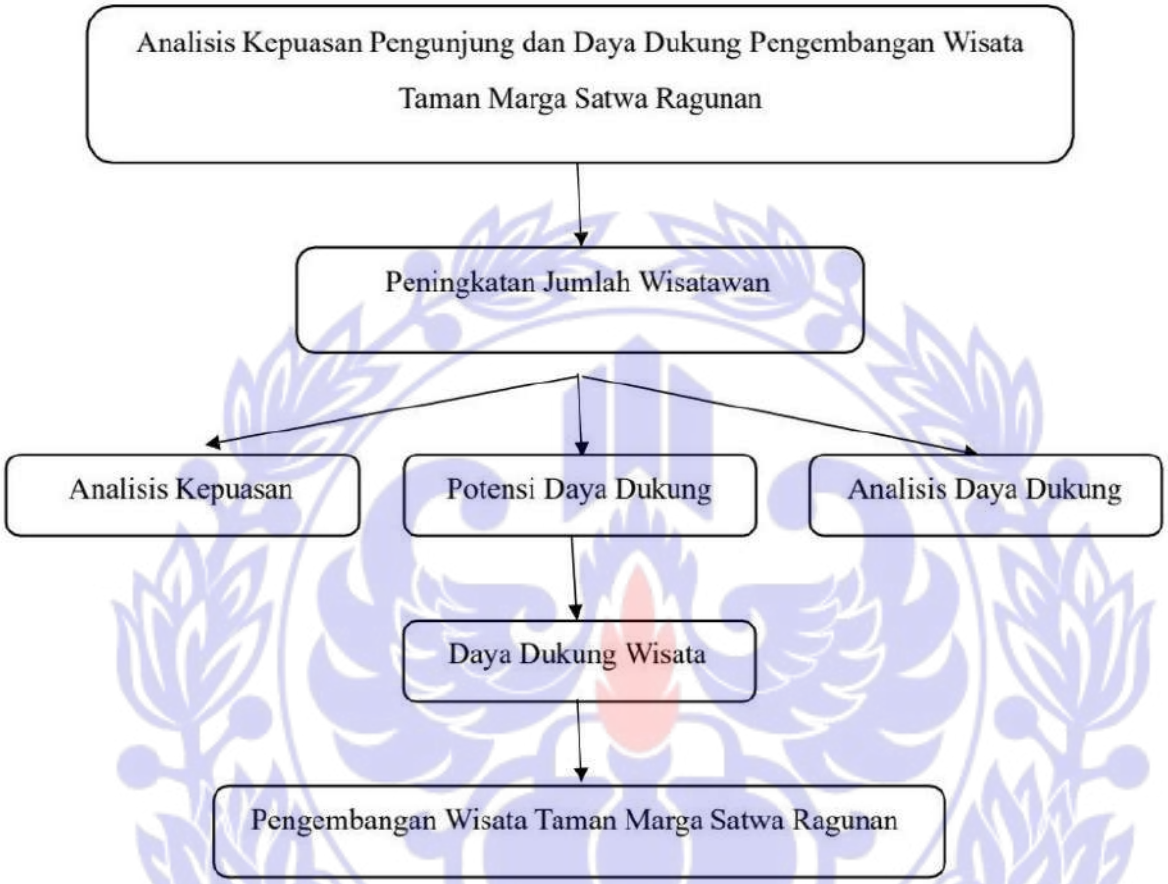
Kegunaan penelitian ini yakni:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dan juga untuk menambah wawasan ilmiah mengenai kondisi di Taman Margasatwa Ragunan.
2. Bagi pemerintah DKI Jakarta, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pihak pemerintah dalam menetapkan dan memberikan anggaran serta pihak Taman Margasatwa Ragunan dalam melakukan perencanaan dan pengembangan kebun binatang ini serta memperbaiki pelayanan pengunjung secara porfesional.

UNIVERSITAS TRILOGI

Kerangka Pemikiran

Gambar di bawah ini menyajikan kerangka pemikiran penelitian daya dukung pengembangan taman margasatwa ragunan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian Daya Dukung Pengembangan Taman Margasatwa Ragunan

UNIVERSITAS TRILOGI